

# HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PRAKTEK KLINIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA KESEHATAN DI SURABAYA

Pandeirot M Nancye<sup>1</sup>, Budi Artini<sup>2</sup>, Maria Yesafilda Ndaur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Keperawatan STIKes William Booth Surabaya. JL.Cimanuk No.20 Surabaya

Email: [pandeirot.m.nancye@edu.stikeswilliambooth.ac.id](mailto:pandeirot.m.nancye@edu.stikeswilliambooth.ac.id)

## ABSTRAK

Pembelajaran klinik di rumah sakit yang harus dilakukan mahasiswa akan menimbulkan berbagai persepsi pada mahasiswa. Persepsi yang ada dapat menyebabkan kecemasan. Hal ini dijumpai adanya mahasiswa yang cemas pada saat akan menjalani praktik klinik di rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang praktek klinik dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa kesehatan di Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini mahasiswa di Surabaya yang akan praktek sebanyak 80 orang. Sampel diperoleh dengan teknik *random sampling* sebanyak 71 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kategori persepsi Positif sebanyak 39 orang (90,6%) dan sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 30 orang (76,7%) dan ada Hubungan persepsi mahasiswa tentang praktek klinik dengan tingkat kecemasan dengan hasil uji Statistik Spearman didapatkan nilai p-value 0,018. Diharapkan untuk mahasiswa yang berpersepsi negative dengan tingkat kecemasan berat diajak berdiskusi, memberi motivasi untuk selalu percaya diri, mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan baik sebelum turun praktek.

**Kata Kunci : Persepsi, Praktek Klinik, Tingkat Kecemasan**

## ABSTRACT

*Clinical learning in hospitals that must be carried out by students will cause various perceptions in students. Perceptions that exist can cause anxiety. It is found that there are students who are anxious when they will undergo clinical practice at the hospital. The purpose of this study was to determine the relationship between students' perceptions of clinical practice and the level of anxiety in health students at Surabaya. The research method used is descriptive correlation using a cross sectional approach. The population of this research is students who will practice as many as 80 people. The sample was obtained by random sampling technique as many as 71 people. The results showed that the majority of respondents in the category of Positive perception were 39 people (90.6%) and most of the respondents experienced mild anxiety as many as 30 people (76.7%) and there was a relationship between student perceptions of clinical practice and anxiety levels with the results of statistical tests. Spearman got a p-value of 0.018. It is expected that students with negative perceptions with severe anxiety levels are invited to discuss, motivate them to always be confident, students must prepare themselves well before going to practice.*

**Keywords: Perception, Clinical Practice, Anxiety Level**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran klinik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran mahasiswa keperawatan karena mahasiswa dituntut untuk mengetahui bagaimana dunia kerja dalam lingkup keperawatan. mahasiswa juga harus mampu mengembangkan sikap, keterampilan psikomotor, pengetahuan, manajemen waktu, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dalam praktek klinik (Valliee, dkk. 2016). Ada beberapa kondisi yang menyebabkan mahasiswa merasa tidak terlalu merasa cemas dikarenakan mereka sudah ada pengalaman tentang tentang praktek klinik dan ada juga mahasiswa yang merasa cemas tentang pembelajaran klinik di karenakan tidak ada pengalaman tentang praktek klinik atau baru pertama kali turun praktek. Begitun sebaliknya banyak mahasiswa yang mempersepsikan praktek klinik sangat baik dikarenakan mereka sudah mempunyai pengalaman tentang praktek klinik ada juga yang mempersepsikan praktek klinik kurang baik karena mereka baru pertama kali turun praktek.

Menurut WHO tahun 2018 menyatakan bahwa depresi dan Kecemasan merupakan salah satu gangguan jiwa umum yang pravelensinya paling tinggi. Lebih dari 200 juta orang diseluruh dunia menderita kecemasan. Prevalensi gangguan mental sering mulai terjadi pada usia muda dari pada populasi usia lain. Kecemasan masih menjadi salah satu masalah gangguan jiwa yang masih terjadi baik di negara-negara maju ataupun di negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Berdasarkan data prevalensi di Indonesia tercatat gangguan kecemasan di Indonesia menurut riset kesehatan dasar/riskasdas (2018) menunjukkan bahwa sebesar 9,8% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 13 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan emosional yang di tunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan (Riskasdas, 2018). angka pravelensi ini akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia. penyebab kecemasan pada mahasiswa yang menjalani pembelajaran klinik yaitu kurangnya pemahaman teori, kurangnya pengalaman praktek dikarenakan baru pertama kali turun praktek atau belum mempunyai pengalaman tentang praktek klinik, takut membuat kesalahan pada saat

praktek, takut salah saat melakukan tindakan, atau prosedur Klinis. Dampaknya bagi individu adanya perasaan takut jika melakukan kesalahan selama menjalankan tugasnya, sehingga perasaan takut yang ada dalam diri membuat mereka kurang percaya diri dan merasa belum siap dengan tugas tugasnya. merasa cemas ketika harus berhadapan dengan pasien, kondisi pasien yang dengan bermacam macam keluhan membuat mahasiswa jadi cemas karena merasa dirinya tidak bisa (Wijayanti, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan terhadap mahasiswa agar tidak berpersepsi yang negative tentang pembelajaran klinik yang menimbulkan tingkat kecemasan di lakukan pembekalan, terhadap mahasiswa sebelum turun praktek klinik, harus mempersiapkan diri dengan baik. pembekalan yang dilakukan yaitu mengenai kondisi rumah sakit yang akan digunakan untuk praktik, target-target yang harus dicapai, persiapan yang harus dilakukan serta disampaikan adanya bimbingan yang akan dilakukan oleh pembimbing akademik melalui supervisi yang dilakukan pada saat mahasiswa sudah mulai praktik.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui Hubungan persepsi mahasiswa tentang praktek klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa kesehatan DiSTIKes William Booth Surabaya. Populasi penelitian ini 80 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 71 orang yang dipilih menggunakan *Teknik random sampling* Variabel dalam penelitian ini adalah variable independent yaitu persepsi mahasiswa dan variable dependen yaitu Tingkat kecemasan Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data diolah dan dianalisa menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic *Spearman*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil dan pembahasan ini meliputi data demografi yang terdiri dari nama, jenis kelamin, pendidikan, usia, dan data khusus untuk peneliti yaitu untuk menentukan persepsi mahasiswa dan Tingkat kecemasan mahasiswa.

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia di STIKes William Booth Surabaya April 2022**

Usia	Frekuensi	Presentase
18-19	17	39,5%
20-21	20	46,5%
22-23	5	12 %
>24	1	2%
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di di STIKes William Booth Surabaya April 2022**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	6	14 %
Perempuan	37	86 %
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Pendidikan di STIKes William Booth Surabaya April 2022**

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
S1 Kep/ 4	28	65,2%
D3 Keb/2	4	9,3%
D3 Keb/6	4	9,3%
S1 Kep/6	7	16,2%
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100 %</b>

## DATA KHUSUS

**Tabel 4. Persepsi mahasiswa praktek di STIKes William Booth Surabaya April 2022**

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Positif	39	90,6%
Negatif	4	9,3%
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 5. Tingkat kecemasan mahasiswa di STIKes William Booth Surabaya April 2022**

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Presentase
Ringan	30	69,7%
Sedang	12	27,9%
Berat	1	2,3%
Panik	0	0
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan persepsi mahasiswa dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa (n-43)**

Kece- masan Perseps	Rin- gan	%	Sed- ang	%	Ber- at	%	n	Tot- al
Positif	29	67,4	9	20,9	1	2,3	39	90,7
Negative	1	2,3	3	7,0	0	0,0	4	9,3
Total	30	69,7	12	20,9	1	2,3	43	100

**Nilai Uji Statistik Spearman Rho 0.000 ( $p=0.05$ )**

## PEMBAHASAN

**Persepsi mahasiswa** Dari Tabel 4. menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di S1 Keperawatan william Booth Surabaya memiliki persepsi yang positif sebanyak 39 orang (90,7%). Menurut Lavitt (dalam Desmita, 2011) perception adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, perception adalah pandangan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Teori Gibson (2010) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu factor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada sewaktu-waktu. Faktor eksternal merupakan faktor yang digunakan untuk mempersepsikan obyek, orang, keadaan, lingkungan.

Menurut peneliti dari total responden sebanyak 43 orang yang memiliki persepsi positif sebanyak 39 orang (90,7%). persepsi setiap mahasiswa atau pandangan tentang praktek klinik sangat baik. Mahasiswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman setiap mahasiswa. Mahasiswa yang berpersepsi positi paling banyak semester 4 dan 6 karena mereka sudah mempunyai pengalaman tentang praktek klinik, sudah tahu apa saja tugas yang dilakukan saat praktek klinik dan mahasiswa yang berpersepsi negative pada semester 2 dikarenakan baru pertama kali turun praktek atau belum berpengalaman tentang praktek klinik sehingga membuat mahasiswa tidak percaya diri. upaya yang dilakukan untuk mahasiswa yang berpersepsi negative diajak berdiskusi, memberi motivasi terhadap mereka.

### **Tingkat kecemasan mahasiswa**

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di stikes William Booth Surabaya memiliki kecemasan ringan sebanyak 33 orang (76,7%). Melo, William & Ross, (2010) Kecemasan pada mahasiswa berkaitan dengan adanya perasaan khawatir yang berlebihan. Mahasiswa keperawatan sering mengalami kecemasan selama menempuh pendidikan keperawatan termasuk saat praktik klinik. Kecemasan berat pada saat praktik klinik dapat memengaruhi mahasiswa saat melakukan intervensi pada klien bahkan membahayakan klien. Pembelajaran klinik di rumah sakit merupakan salah satu sumber yang dapat membuat mahasiswa cemas apalagi bila mahasiswa pertama kali melakukan langsung kepada klien. mahasiswa melakukan tindakan langsung kepada klien untuk pertama kalinya. Saat memasuki lahan praktik klinik, mahasiswa harus menyiapkan diri dengan baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa seperti motivasi, lingkungan rumah sakit, pengalaman.

Menurut peneliti dari 43 total responden sebanyak 30 orang (69,7%) yang mengalami cemas ringan. Mahasiswa yang mengalami cemas ringan paling banyak dikarekan mereka sudah mempunyai pengalaman tentang praktek klinik sedangkan mahasiswa yang mengalami kecemasan berat karenakan mereka baru pertama kali turun praktek yang menyebabkan pikiran, perasaan dan perilaku motorik yang tidak terkendali seperti pikiran menjadi tegang, timbulnya perasaan akan terjadinya hal buruk, dan merasa akan takut jika nanti tidak bisa melakukan tindakan klinik dan merasa kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri, mahasiswa menjadi gugup dan gemetar saat menghadapi praktik klinik. Upaya yang dilakukan supaya mahasiswa tidak merasa cemas tentang praktek klinik dilakukan pembekalan, diskusi, memberi motivasi terhadap mahasiswa untuk selalu mempersiapkan diri dengan.

### **Hubungan persepsi mahasiswa tentang praktek klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa**

Berdasarkan Tabel 6. disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

hubungan persepsi mahasiswa dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa di Stikes William Booth Surabaya di dapatkan hasil yaitu dari responden dengan persepsi Positif sebanyak 39 orang dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 29 orang (67,4%). sedangkan dari responden dengan persepsi Negatif sebanyak 4 orang dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 1 orang (2,3%) . Berdasarkan hasil uji statistik Spearman menunjukkan nilai ( $p=0.018$ ). hal ini menunjukkan ada Hubungan persepsi mahasiswa tentang praktek klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa kesehatan. Teori Sunaryo (2004) bahwa persepsi adalah proses dari penginterpretasian mahasiswa terhadap pembelajaran klinik dimana terdapatnya suatu stimulus atau respons yang terjadi dalam diri masing-masing mahasiswa. Karena persepsi terjadi dalam diri masing-masing mahasiswa, maka apa yang dipikirkan oleh mahasiswa akan ikut aktif dalam respons persepsi. Berdasarkan teori yang diatas, maka persepsi dari masing-masing individu akan berbeda-beda seiring dengan kemampuan berpikir, pengalaman mahasiswa, dan cara penginterpretasian dari masing-masing mahasiswa terhadap pembelajaran klinik di rumah sakit Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Wiramihardja (2007) bahwa kecemasan adalah perasaan dimana mahasiswa merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri akan praktek klinik di rumah sakit. Ketika mahasiswa merasakan cemas, maka mahasiswa biasanya merasa tidak nyaman pada dirinya sendiri.

Menurut peneliti berdasarkan Tabel 6. menunjukkan terdapat Hubungan persepsi mahasiswa dengan tingkat kecemasan mahasiswa kesehatan dapat diamati dari hasil yang telah didapatkan bahwa responden dengan persepsi positif sebanyak 39 orang dengan tingkat kecemasan sebanyak 29 orang (67,4%). Banyak mahasiswa yang berpersepsi positif dengan tingkat cemasnya ringan dikarekan mereka sudah mempunyai pengalaman tentang praktek klinik, sudah memahami apa saja yang mereka lakukan saat praktek klinik, dan sudah merasa percaya diri, tidak merasa gugup sedangkan mahasiswa yang berpersipi negative dengan tingkat kecemasan berat dikarenakan mereka belum

mempunyai pengalaman tentang praktek klinik atau belum pernah turun praktek sehingga mereka merasa cemas dan merasa kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri. Upaya yang dilakukan pada mahasiswa yang berpersepsi negative dengan tingkat kecemasan berat dengan mengajak mahasiswa untuk berdiskusi, memotivasi mahasiswa, dilakukan pembekalan seperti target target yang harus dicapai, persiapan yang harus dilakukan serta disampaikan adanya bimbingan yang akan dilakukan oleh pembimbing akademik melalui supervisi yang dilakukan pada saat mahasiswa sudah mulai praktek.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Adanya hubungan persepsi mahasiswa tentang praktek klinik dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa kesehatan STIKes William Booth Surabaya.

### **B. Saran**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dalam memotivasi mahasiswa sebelum turun kelahan praktek hendaknya mahasiswa benar benar mempersiapkan skill dan persiapan mental. Disarankan dapat digunakan sebagai pedoman dalam memotivasi mahasiswa tentang hubungan persepsi mahasiswa tentang praktek klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa di STIKes William booth Surabaya. Dengan adanya hasil penelitian tentang Hubungan persepsi mahasiswa dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa, diharapkan untuk dapat memotivasi mahasiswa

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terim kasih Kepada Institusi Stikes William Booth Surabaya, yang telah bersedia membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Purnamasari, Indah. (2019). "Hubungan persepsi mahasiswa keperawatan dengan kecemasan selama mengikuti pembelajaranklinik di rumah sakit." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*.

Arbawanti, A. P., & Dwiantoro, L. (2017). *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Perawat Ruang dengan Kinerja Praktek Klinik Manajemen Asuhan Keperawatan Anak Angakatan*

Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. (2018). *Lingkungan Rumah Sakit dan Tingkat Kecemasan Mahaiswa Saat Melakukan Praktek Klinik. Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*.

Nurhidayah, Rika Endah (2011). *Pendidikan Keperawatan, Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. USU Press:

Videbeck, Sheila L (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Gagaramusu, Yusdin. (2014). "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Praktek Lapangan Mata Kuliah Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Dikdas 2*.

Novita, Dian, and Sara Tania.(2018). "Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Klinik Dengan Kinerja Mahasiswa Dalam Pendokumentasian Keperawatan." *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI) 3.1: 1-7*.

Nelwati, Putri TH, Rahayuningsih A. Hubungan Lingkungan Belajar Klinik dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa pada Program Pendidikan Ners, *Ners Jurnal Keperawatan 2012*. Vol 8 No 1 16-2

Syahreni E, Waluyanti FT. Pengalaman Mahasiswa S1 Keperawatan Program Reguler dalam Pembelajaran Klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2007. 11(2), pp. 47–53.

Syarifah, S. (2013). *Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian skill lab di universitas islam negeri syarif*

*hidayatullah.*

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25674/1/SITI%20NUR US%20SYARIFAH%20-%20fkik.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25674/1/SITI%20NUR%20SYARIFAH%20-%20fkik.pdf) (Diakses pada tanggal 23 September 2018, jam 22.53)

Rowbotham, M., & Owen, M. (2015). The effect of clinical nursing instructors on student self-efficacy. *Nurse Educ Pract* [Internet].2015;15(6):561–6.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.nepr.2015.09.008> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018)

Widowati, S. (2017). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program D3 Keperawatan.*  
<http://researchreport.umm.ac.id/index.php/researchreport/article/view/1400>  
(Diakses pada tanggal 18 Desember 2018, jam 21.0)